



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang atau sekelompok orang, umumnya pesan yang disampaikan antara lain pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan yang disampaikan dalam film melalui pesan suara, perkataan, percakapan, warna dan sebagainya.

Di era yang sudah maju seperti ini, banyak sekali industri kreatif yang membuat film, mulai dari film cerita pendek, cerita panjang, dan bahkan film dokumenter. Menurut Dennis (2009) film cerita pendek biasanya berdurasi di bawah 60 menit dan sering kali dihasilkan oleh mahasiswa jurusan film atau komunitas pencinta film cerita pendek, biasanya di buat untuk berpartisipasi dalam festival di berbagai negara, selanjutnya ada film cerita panjang yang berdurasi 90 hingga 100 menit yang pada umumnya untuk diputar di bioskop, dan film dokumenter adalah film yang menyajikan realita kehidupan seseorang melalui berbagai cara pembuatannya untuk tujuan tertentu, tujuannya yakni untuk penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda (hlm. 16). Maka dari itu pembuatan film didasari oleh tujuan tertentu untuk menghasilkan sebuah karya film yang menarik untuk di tonton.

Pencak silat adalah olahraga beladiri yang berasal dari Indonesia. Pada awalnya pencak silat dipergunakan untuk membela diri dari serangan binatang

buas, tidak ada yang tahu tepatnya kapan, dimana, dan bagaimana sejarah perkembangan olahraga pencak silat tersebut berlangsung. Menurut Ochid (2010) di era sekarang perkembangan pencak silat menjadi keanekaragaman, dengan nomor-nomor pencak silat dan dapat dipertandingkan (hlm. 8). Dalam kejuaraan kategori tanding, terdapat dua kubu yang saling menyerang untuk mendapatkan poin maksimal. Pada saat pertandingan, juri, wasit, pelatih adalah orang yang sedang berperan penting dalam adegan tersebut, maka dari itu penulis akan memberikan gambaran dari sudut pandang lain terhadap pertandingan tersebut

Pada film dokumenter *Juara*, penulis bertugas untuk menggambarkan sebuah cerita menggunakan teori *Vantage Point*. Film ini menceritakan seorang pria pelatih pencak silat, yang memperjuangkan atlet-atletnya untuk mengikuti kejuaraan pencak silat pada tingkat nasional.

Sesuai dengan judul laporan tugas akhir *Peranan Sinematografer Dalam Memvisualisasikan Keberagaman Sudut Pandang Pada Film Dokumenter Juara*, penulis akan menerapkan *Vantage Point* dalam Film Dokumenter Juara.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana peran Sinematografer dalam memvisualisasikan keberagaman sudut pandang pada film dokumenter Juara?

1.3. Batasan Masalah

Penulisan Tugas Akhir ini akan dibatasi pada momen latihan Pencak silat dan pertandingan silat.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan Laporan Tugas Akhir ini untuk memvisualisasikan dua sudut pandang berbeda pada waktu bersamaan dalam film dokumenter Juara.

1.5. Metode Pengumpulan Data

Memvisualisasikan dua sudut pandang pada film dokumenter Juara akan disertai dengan proses pengumpulan data, metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1.5.1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap subjek dokumenter. Subjek dokumenter yaitu pelatih Pencak Silat. Observasi dilakukan pada kegiatan sehari-hari untuk memperoleh data mengenai rancangan emosi penonton, pada momen yang dibutuhkan untuk memvisualisasikan perbedaan sudut pandang nantinya.

1.5.2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada subyek dan pihak-pihak yang berkaitan. Wawancara dilakukan secara terbuka dengan subjek yaitu Bapak Fahrozi dan Bapak Sumaryono. Tujuan wawancara untuk mengetahui apakah penonton berpihak dengan pelatih pencak silat atau pemerintah.

1.5.3. Metode Literatur

Metode Literatur merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil dan membaca data-data yang diperlukan dari literatur yang berkaitan. Penulis akan mencari literatur mengenai perbedaan sudut pandang dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kejadian yang berlangsung simultan.

UMN